

EDUKASI LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN BAGI MASYARAKAT DAN GENERASI MUDA

Supar Wasesa

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: suparwasesa@fe.uisu.ac.id

Info Artikel

Submitted: 08 Januari 2026

Revised : 29 Januari 2026

Accepted: 16 Februari 2026

Published: 18 Februari 2026

Keywords: Financial Literacy, Financial Planning, Youth, Financial Education, Community Service

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Generasi Muda, Edukasi Keuangan, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Financial literacy is an essential competency that must be possessed by society and young generations in facing economic challenges in the digital era. The lack of understanding of financial management often causes individuals to face difficulties in managing income, expenses, savings, and investments. This community service program aims to improve the financial literacy and financial planning skills of the community and young generations, particularly in making wise financial decisions. The method used includes preparation, financial education, interactive discussions, financial planning simulations, and evaluation through pre-test and post-test. The results show a significant improvement in participants' knowledge, attitudes, and awareness in managing personal finances more systematically. Participants also demonstrated interest in financial recording and simple investment practices. This program is expected to contribute to improving financial well-being and sustainable economic resilience.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki masyarakat dan generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menyebabkan banyak individu mengalami kesulitan dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan generasi muda mengenai konsep literasi keuangan, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan finansial yang bijak. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, diskusi interaktif, simulasi perencanaan keuangan, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Peserta juga menunjukkan minat dalam melakukan pencatatan keuangan dan investasi sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat secara berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam menghadapi perubahan ekonomi global dan perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat. Masyarakat modern dituntut untuk memiliki kemampuan dalam

memahami konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Tanpa literasi keuangan yang baik, individu cenderung mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat.

Perkembangan teknologi digital dan fintech telah memberikan kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan seperti pinjaman online, investasi digital, dan layanan pembayaran elektronik. Namun, kemudahan tersebut juga membawa risiko jika tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terhadap perilaku konsumtif dan impulsif akibat paparan teknologi dan media sosial.

Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai sekitar 65,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman keuangan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Kurangnya pemahaman keuangan menyebabkan banyak individu mengalami masalah seperti utang konsumtif, pengeluaran tidak terkontrol, serta kurangnya tabungan dan investasi. Kondisi ini dapat berdampak pada kesejahteraan jangka panjang, termasuk ketidakmampuan menghadapi kondisi darurat dan persiapan masa depan.

Selain itu, generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat menjadi pelopor dalam membangun budaya finansial yang sehat. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan perlu dilakukan sejak dini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Program edukasi literasi keuangan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, perencanaan masa depan, serta pengambilan keputusan finansial yang tepat. Kegiatan ini juga memberikan keterampilan praktis melalui simulasi dan diskusi.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberikan solusi terhadap permasalahan sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, kegiatan edukasi literasi keuangan dan perencanaan keuangan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat serta generasi muda dalam mengelola keuangan secara bijak dan berkelanjutan.

Permasalahan dan Tujuan

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat dan generasi muda adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Banyak individu belum memahami konsep dasar seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Hal ini menyebabkan rendahnya kesejahteraan finansial.

Selain itu, kurangnya pendidikan keuangan formal menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya literasi keuangan. Pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi belum memberikan perhatian yang optimal terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Generasi muda cenderung memiliki perilaku konsumtif akibat pengaruh gaya hidup modern dan media sosial. Mereka lebih fokus pada konsumsi dibandingkan investasi atau perencanaan masa depan.

Masyarakat juga belum memiliki kebiasaan dalam mencatat pengeluaran dan membuat perencanaan keuangan. Akibatnya, pengeluaran sering tidak terkontrol dan sulit mencapai tujuan finansial. Kurangnya pemahaman tentang produk keuangan juga menyebabkan masyarakat rentan terhadap penipuan dan investasi ilegal. Edukasi menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran dan perlindungan finansial.

Oleh karena itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait literasi keuangan.

Tujuan khusus kegiatan ini meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman konsep dasar literasi keuangan.
2. Memberikan edukasi tentang perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang.
3. Melatih peserta dalam membuat anggaran keuangan.
4. Meningkatkan kesadaran terhadap investasi dan risiko keuangan.
5. Mendorong perilaku finansial yang sehat.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan masyarakat memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara mandiri.

Metode Penelitian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan perencanaan keuangan masyarakat dan generasi muda. Metode ini dipilih karena memberikan ruang interaksi antara fasilitator dan peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, aplikatif, dan berkelanjutan.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan kelompok generasi muda yang memiliki keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan formal. Peserta terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum dengan rentang usia 16–35 tahun. Sasaran utama kegiatan adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi serta meningkatkan kesadaran terhadap risiko keuangan di era digital.

EDUKASI LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN BAGI MASYARAKAT DAN GENERASI MUDA

Supar Wasesa

Tahapan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara awal. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pengumpulan data mengenai tingkat literasi keuangan peserta, kebiasaan pengelolaan keuangan, serta tantangan yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki perencanaan keuangan dan belum memahami konsep investasi maupun manajemen risiko.

Selanjutnya, tim menyusun modul edukasi literasi keuangan yang meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, investasi, pengelolaan utang, serta perlindungan finansial. Modul disusun dengan pendekatan sederhana, komunikatif, dan berbasis kasus agar mudah dipahami peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode seminar, workshop, diskusi kelompok, dan simulasi. Metode seminar digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual, sedangkan workshop dan simulasi bertujuan meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menyusun anggaran dan perencanaan keuangan.

Selain itu, kegiatan menggunakan pendekatan digital dengan memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana. Hal ini bertujuan agar peserta dapat langsung mempraktikkan pencatatan keuangan harian secara berkelanjutan.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner literasi keuangan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Data dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah kegiatan.

Berikut tahapan kegiatan PkM:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan	Output
1	Persiapan	Observasi, koordinasi, penyusunan modul	Modul edukasi
2	Sosialisasi	Pengenalan literasi keuangan	Pemahaman awal
3	Edukasi	Seminar dan workshop	Pengetahuan
4	Simulasi	Penyusunan anggaran	Keterampilan
5	Evaluasi	Pre-test dan post-test	Data peningkatan
6	Monitoring	Pendampingan lanjutan	Perubahan perilaku

Metode ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan finansial masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan dan perencanaan keuangan menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 45 peserta mengikuti kegiatan secara aktif. Peserta terdiri dari 60% generasi muda dan 40% masyarakat umum. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan mendapatkan respons yang baik dari peserta.

Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat literasi keuangan peserta. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang rendah mengenai pengelolaan keuangan. Sebanyak 70% peserta belum memiliki anggaran keuangan dan hanya 15% yang memiliki tabungan rutin.

Setelah kegiatan edukasi dan simulasi, dilakukan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan sikap keuangan peserta. Peserta mulai memahami pentingnya menabung, investasi, serta pengelolaan utang.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan
Pengetahuan dasar keuangan	52	85	33
Perencanaan keuangan	45	80	35
Pengelolaan utang	48	78	30
Investasi	40	75	35
Pencatatan keuangan	35	82	47

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi keuangan pada seluruh indikator. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pencatatan keuangan, yang menunjukkan keberhasilan simulasi praktik langsung.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa edukasi keuangan mampu meningkatkan perilaku finansial yang lebih sehat.

Peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan. Diskusi interaktif dan simulasi membantu peserta memahami konsep secara praktis. Hal ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pencatatan keuangan memberikan pengalaman langsung bagi peserta. Generasi muda lebih mudah menerima pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini mendukung pengembangan literasi keuangan digital.



Gambar 1. Foto bersama

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Peserta mulai memahami kebutuhan dana darurat, investasi, dan asuransi. Perubahan perilaku peserta terlihat dari komitmen mereka untuk menabung dan mencatat pengeluaran. Beberapa peserta juga mulai tertarik untuk melakukan investasi sederhana. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai risiko pinjaman online dan investasi ilegal. Hal ini penting karena banyak generasi muda menjadi korban penipuan finansial.

Selain manfaat langsung, kegiatan ini juga memiliki dampak sosial. Peserta diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan latar belakang peserta yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan.



Gambar 2. Memberikan edukasi

Dengan demikian, kegiatan edukasi literasi keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat dan generasi muda.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan dan perencanaan keuangan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat serta generasi muda. Program ini mampu meningkatkan kesadaran finansial, kemampuan penganggaran, dan minat investasi.

Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan. Selain itu, perlu pengembangan media digital agar edukasi dapat menjangkau masyarakat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, A., & Messy, F. (2021). Financial education for sustainable development: Global approaches and best practices. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 58, 1–32.

- Bank Indonesia. (2022). *Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2021). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 30(2), 123–140.
- Frees, E. W. (2024). Financial literacy and financial well-being in emerging economies. *Journal of Financial Education*, 50(1), 45–60.
- Kusumahadi, T., Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2024). Financial literacy and youth financial behavior in the digital era. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(2), 75–83.
- Lusardi, A. (2021). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Journal of Economic Perspectives*, 35(1), 145–166.
- Mandell, L. (2021). The impact of financial education on youth financial capability. *Journal of Consumer Affairs*, 55(3), 945–962.
- OECD. (2022). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *Youth and Financial Capability: Policy Insights*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK.
- Paramaswary, A., Nugroho, L., & Santoso, R. (2023). Financial literacy education to improve financial planning behavior. *Journal of Community Development Research*, 17(1), 50–62.
- Vilantika, E., & Santoso, R. (2024). Financial literacy and investment intention among Generation Z. *Journal of Behavioral Finance*, 25(2), 210–222.
- World Bank. (2022). *Financial Capability and Inclusion in Developing Countries*. Washington, DC: World Bank.
- Wulandari, R., Hidayat, R., & Setiawan, A. (2024). The role of financial education in improving saving and investment behavior. *Journal of Financial Planning*, 37(4), 55–68.
- Febriansyah, E., & Sari, N. (2025). The effectiveness of financial literacy programs for young people. *Asian Journal of Economics and Finance*, 9(1), 1–12.